





CHAPTER I
KKN BUKAN HANYA TENTANG MELAKSANAKAN
KEWAJIBAN KULIAH



“Baik perkenalkan nama saya Dwi Akmal Saputra saya selaku ketua kelompok KKN Desa Mendik Karya akan menceritakan secuil isi dari judul book chapter saya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Dwi Akmal Saputra (Desa Mendik Karya – Longkali, Paser)

**KKN BUKAN HANYA TENTANG MELAKSANAKAN
KEWAJIBAN KULIAH**

Jika ada pertanyaan mengapa saya mengambil judul itu alasannya simple karena kuliah kerja nyata piur kita dituntut untuk bisa bersinergi dengan warga lokasi KKN masing-masing kelompok. Mau gimana pun kondisinya kita wajib melakukan sesuatu yang membuat warga terkesan akan keberadaan mahasiswa KKN agar ketika saat kita melakukan perpisahan saat KKN warga akan terasa kehilangan sosok para mahasiswa KKN di desa tersebut. Bentuk keuntungan lainnya kita akan membuka jalur mudah kepada adik-adik tingkat dibawah kita jikalau nanti lokasi KKNnya sama persis dengan kita jikalau saja kita tidak melakukan hal tersebut maka akan menjadi beban tersendiri kepada adik-adik tingkat kita dan tentu saja warga tidak akan mengingat baik perihal keberadaan kita dan masih banyak hal-hal lainnya yang kita akan dapatkan secara rugI ataupun buruk untuk kedepannya buat diri kita sendiri kampus kita maupun untuk adik adik kita. Kebanyakan warga tidak menuntut banyak untuk

membuat kita bisa meninggalkan kesan baik kepada desa KKN kita laksanakan.

Contoh sederhana saja kita silaturahmi keliling rumah warga sering mengundang pemuda desa untuk datang ke posko dan jikalau kita sudah mendapatkan kepercayaan yang penuh dari kepala desa perwakilan dari warga desa kepercayaan itu harus dijaga karena apa jikalau saja kita kita sampai membuat kades kecewa maka akibat buruk akan kalian terima. Berbuatlah hal hal positif kepada warga desa jangan ada jarak antara warga desa dan mahasiswa KKN. Mungkin bahasa mudahnya kita diwajibkan untuk piur mengabdikan kepada desa. Tentu saja jikalau kalian bertingkah laku baik mulai dari warga desa yang masih usia remaja hingga orang tua akan menerima kalian secara baik dan mereka akan merasa senang dan bahagia percayalah kalian KKN bukan hanya bicara tentang proker bukan hanya bicara tentang kewajiban yang datang dari kampus tapi KKN berbicara menjadi mahasiswa yang dapat mengabdikan kepada masyarakat secara tulus. Mungkin sekian isi dari *book chapter* saya.



CHAPTER II KESERUAN DI DESA MENDIK KARYA

“Pada bagian ini menceritakan tentang kebersamaan yang seru dan menyenangkan dengan anggota kelompok KKN dan para pemuda pemudi di desa Mendik Karya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Faedatul Isma (Desa Mendik Karya – Long Kali, Paser)

Keseruan Di Desa Mendik Karya

Kuliah kerja nyata atau sering disebut KKN adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan Masyarakat disuatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus di selesaikan untuk selanjutnya menuju ke tugas akhir yaitu Skripsi. KKN juga mempersatukan mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UINSI Samarinda.

Perkenalkan nama saya Faedatul Isma, saya mendapatkan lokasi KKN di desa Mendik Karya, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, pada saat pengumuman penempatan lokasi KKN saya kira desa mendik karya ini adalah desa terpencil karena sebelumnya saya tidak pernah mendengar nama desa tersebut, namun nyatanya desa Mendik Karya adalah desa yang termasuk maju.

Pada hari pertama tanggal 13 Juni 2023 kami berangkat dari Samarinda menuju ke desa Mendik Karya, tetapi sebelumnya kami semua anggota KKN Desa Mendik Karya mengumpulkan semua barang-barang dikost teman kami Syafira. Kemudian pada pukul

09.45 kami berangkat dari samarinda menuju desa Mendik Karya, ada yang menggunakan kendaraan motor dan mobil, dan kebetulan saya ikut di mobil dengan dua teman kelompok. Selama dalam perjalanan saya dan teman-teman saya yang menggunakan mobil, karena barang-barang yang dibawa sangat banyak jadi kami yang ada di dalam mobil tersebut agak sempit dan salah satu teman saya Puji, kepelanya kejatuhan rice cooker. Tetapi itu menjadi pengalam dan menjadi cerita untuk kami bertiga yang ikut dimobil tersebut.

Setelah beberapa jam di perjalanan, kami sampai di longkali desa Mendik 1, sebelumnya kami dan pak supir tidak pernah menginjak kaki di desa Mendik ini dan jalan akses menuju desa Mendik Karya tidak terbaca di google maps jadi kami hanya bisa bertanya ke warga-warga yang ada disana jalan menuju desa Mendik Karya dan ternyata desa tersebut sangat jauh dari jalan poros.

Setelah sekian lama dalam perjalanan, kami sampai di kantor desa ba'da isya, kami disambut oleh pak kades Desa Mendik Karya dan kami suguhkan minuman, jambu air, dan setelah itu kami di traktir pak kades makan gado-gado. Maasyaa Allah sangat orang-orang di desa ini, mereka menyambut kami dengan baik yang walnya aku kira orang-orang didesa tersebut tidak seperti itu. pada malam itu kami tidur di kantor desa karena posko yang akan kami tempati masih kotor dan belum di bersihkan. Pada malam itu juga kami didatangi oleh pemuda-pemuda yang ada di Desa Mendik Karya. Mereka sangat excited dan senang dengan kedatangan kami. Dan alhamdulillah kami disambut sangat baik.

Keesokan harinya tepatnya pagi jam 9 kami semua anggota KKN desa Mendik Karya gotong-royong membersihkan posko di samping kantor desa tersebut, kemudian datanglah kepala desa

dan semua pak RT yang ada di desa itu untuk membantu kami membersihkan posko, ada yang memotong rumput, nyapu, ngepel dan lain-lain. Dan kami yang perempuan didapur kantor desa buat kopi dan teh.

Setelah beberapa hari berlangsungnya KKN ini kami yang perempuan mendapatkan suatu informasi dari salah satu teman perempuan kami yang katanya beritahu juga dari salah satu laki-laki teman kelompok kami, dia mengatakan bahwa para pemuda didesa ini kalau ngumpul mereka bercerita tentang sex atau yang berbau 18+ mengarah pada anggota KKN yang Perempuan dan kami dengan gampang percaya akan hal itu, mulai saat itu juga kami para perempuan membatasi untuk bergabung bersama pemuda-pemuda yang ada di desa itu.

Kemudian setelah beberapa hari informasi itu dua laki-laki teman kelompok kami mengatakan “yang perempuan ayolah gabung sama pemuda-pemuda disini, karena mereka menanyakan kalian kok jarang gabung”. Tetapi pada saat itu kami yang perempuan belum juga ikut ngumpul bersama mereka, walaupun ngumpul sama mereka itu hanya sebentar, karena mengingat informasi itu.

Tiba waktunya pembentukan panitia 17 Agustus pada malam hari di kantor desa, tetapi saya dan teman saya Eliza tidak ikut rapat pembentukan panitia tersebut dikarenakan kami menjaga teman kami Dea yang sedang sakit di puskesmas pembantu (pusban) Desa Mendik Karya. Tetapi sebelum rapat pemuda-pemuda yang ada didesa itu sempat datang ke pusban jenguk Dea, dan setiap ada teman kami yang sakit pasti mereka datang. Disitu saya mulai berfikir pemudanya biasa-biasa saja bahkan mereka baik banget sama kami.

Setelah beberapa hari pemuda-pemuda datang ke kantor desa dan mulai bekerja untuk agustusan, pada hari itu kami turun ke kantor desa untuk bantu pasang bendera pada bambu, setelah selesai pasang bendera, saya, Dea, dan Eliza pergi ke dapur buat es dan kopi untuk diminum bersama. Setelah selesai minum, ada Akmal ajak kami untuk ikut sama pemuda-pemuda masuk hutan untuk ambil kayu sungkai dan bambu. Saya dan Dea mau ikut sama mereka meskipun saya pribadi merasa khawatir dan lagi mengingat informasi itu apalagi hanya saya dan Dea perempuan yang ikut, setelah mobilnya datang berangkatlah kami ke hutan didalam perjalanan kami melewati kebun sawit dan jalanan yang lumayan rusak tetapi kami ceria dan ketawa bareng-bareng karena ada saja kelakuan mereka yang membuat kita tertawa. Kemudian sampailah kami di tempat yang kami tuju dan mereka sudah mulai menebang pohon sungkai, kemudian salah satu teman kami Fauzan menawari saya dan dea untuk ikut menebang pohon sungkai kami pun ikut juga menebang pohon sungkai tersebut, dan ternyata menebang pohon itu agak susah dan mereka menertawai kami karena caranya yang salah kemudian mereka mengajari kami cara menebang pohon yang baik dan benar hehehe dan momen itu sangat seru dan menyenangkan.

Setelah selesai mengambil kayu sungkai kami melanjutkan perjalanan untuk mengambil bambu, kami melewati hutan-hutan, jalanan yang lumayan ekstrim dan melewati desa munggu. Tibalah kami di tujuan untuk ambil bambu dan ternyata tempatnya dekat dengan persawahan yang indah. Dan ada satu momen yang tidak akan pernah saya lupakan pada saat ambil bambu itu, karena kita haus dan tidak ada yang bawa air minum pemuda-pemuda itu mengajari atau mengajak minum air parit sawah, awalnya saya tidak mau karena menurut saya itu kotor dan setelah mereka

buktikan mereka minum sendiri dan mereka biasa-biasa saja sayapun ikut meminum air itu juga dan baru kali itu saya meminum air seperti itu.

Setelah semuanya selesai pulanglah kami ke kantor desa dan istirahat sebentar mereka beli kue dan buat es kelapa untuk diminum bersama-sama dan itu sangat seru karena mereka mengingat lagi dan menceritakan cara saya dan Dea tebang pohon sungkai tersebut dan semuanya ikut tertawa. Setelah istirahat tetapt jam 2 lewat mereka mengajak kami lagi mengambil pohon pinang kamipun mau ikut dan teman saya Eliza dan Puji ikut juga karena mereka mendengar cerita kami yang seru dan teman saya Syafira mau ikut juga tetapi karena dia sakit jadi dia tetap tinggal di posko. Setelah mobilnya datang kami pun berangkat ketempat. Setelah sampai mereka yang laki-laki memasang tali pada pohon pinang yang akan di tebang menggunakan gergaji mesin. Setelah pohonnya rebah kami yang perempuan memungut buah pinang yang berjatuhan. Setelah semuanya selesai kami pulang ke kantor desa.

Momen-momen itulah yang paling seru, dan saat itu lagi dan lagi kami berfikir ternyata pemuda-pemuda itu baik dan tidak seperti informasi yang telah kami dapatkan. Saat itu juga kami yang perempuan mulai akrab dengan pemuda-pemuda didesa itu. dan banyak lagi keseruan-keseruan lainnya bersama mereka.

Setelah beberapa hari berjalannya lomba agustusan ada satu malam kami sadar ternyata informasi itu hanya sebuah fitnah. Disitu saya ambil pelajaran bahwa jangan terlalu mudah percaya dengan omongan orang dan sebuah informasi yang seperti itu harus di telaah dan jangan percaya begitu saja sebelum ada bukti yang valid.

Banyak ilmu dan pengalam baru yang saya dapatkan selama kuliah kerja nyata (KKN) ini dan itu tidak akan didapatkan ditempat lain. Banyak banget cerita, kenangan, dan hal-hal seru dan menyenangkan lainnya yang tidak akan pernah saya lupakan di desa Mendik karya.



CHAPTER III

ANTARA KITA, AKU DAN PUSBAN

“Di malam pertama kami di desa ini masih dalam keadaan lelah sekali sehingga dari sinilah mulai drama hidupku yaitu....”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Eliza Tiara Yusda (Desa Mendik Karya – Longkali, Paser)

ANTARA KITA, AKU DAN PUSBAN

Ditanggal 13 Juli 2023, di pagi yang cerah ini telah disambut dengan dinginnnya nasi goreng sisa tadi malam. Tepat pukul 07:25 ponsel genggamku berbunyi menandakan ada yang menelfon, di seberang sana terdengar suara wanita cantik bernama Rara memberikan instruksi untuk segera menuju kostnya karena, mobil yang kami pesan sudah siap membawa barang-barang kami yang sangat banyak. Jarak kostku ke kost Rara lumayan jauh dengan barangku yang cukup banyak, sehingga aku memesan mobil lainnya untuk mengantarkanku ke kost Rara. Sesampainya di sana, kulihat Fauzan yang sedang asik mengobrol dengan supir mobil dengan tawa kecil entah apa yang mereka bicarakan tetapi tiba-tiba mataku teralihkan melihat wanita mungil yang ramah disebut Isma duduk manis di samping mobil sambil menyambut hangat kehadiranku, sambil melirik kulihat Rara yang masih sibuk merapikan barang-barang apa saja yang akan ia tinggal karena melihat mobil sudah mulai melebihi kapasitas, Selang beberapa menit, datanglah Dea dan Puji dengan motor Dea yang membuat para laki-laki terkagum-kagum, setelah itu di susul oleh Akmal sang Ketua dengan muka panik dan pusingnya karena melihat

anggotanya belum memasukkan semua barang ke mobil padahal sudah waktunya berangkat, ditambah lagi Arif yang katanya laki-laki cool ini datang terlambat. Setelah beberapa menit menyelesaikan kegaduhan barang-barang akhirnya tepat pukul 10:02 kami memutuskan untuk berangkat. Aku, dea, akmal, Fauzan, dan Arif berangkat menggunakan sepeda motor sedangkan Rara, Puji, dan Isma naik mobil berbarengan dengan barang-barang. Banyak sekali drama di dalam perjalanan sampai pada titik insiden jatuhnya aku dan Dea, yang dimana posisi kami sudah dekat dengan tempat yang kami tuju, jalanan yang bebatuan dan licin membuat motor indahnya Dea tergelincir dengan elegan membuat galon yang aku pegang terbang bebas dan gas bergelinding menghantam batu sehingga mengeluarkan suara merdu yang membuat Fauzan yang sudah jauh di depan berbalik arah menolong kami yang sudah terduduk seperti putri duyung terdampar. Masalah luka tidak usah ditanya hidup ini juga sudah penuh dengan luka (ups skip). Baik kita lewati saja masalah perjalanan yang penuh lika liku dan luka ini, langsung saja ke sampainya kami ke tempat tujuan.

Desa Mendik Karya, Desa yang terletak di Kabupaten Paser, Kecamatan Long Kali inilah kami ditugaskan untuk mengabdikan diri pada masyarakat atau kalau bahasa dalam perkuliahannya adalah KKN(Kuliah Kerja Nyata). Tepat jam setengah 8 malam kami sampai ke kantor Desa Mendik Karya, disambut langsung oleh kepala desanya yang sangat ramah disebut Pak Hengky. Setelah berbincang panjang kami memutuskan menginap untuk beberapa hari di kantor desa sembari membersihkan posko yang akan kami tempati. Yang perempuan tidur di ruang kerja pak kepala desa sedangkan laki-laki tidur di ruang tamu. Di malam pertama kami di desa ini masih

dalam keadaan lelah sekali sehingga dari sinilah mulai drama hidupku yaitu pingsan, entah kenapa badan ini manja sekali, lelah sedikit badan langsung seperti tidak bertulang dan pandangan gelap seperti masa lalu. Itu adalah pingsan pertamaku di desa ini dan alhamdulillahnya belum sampai dibawa ke Pusban. Keesokan harinya, di hari pertama kami memutuskan untuk sama-sama membersihkan posko dan dibantu beberapa warga. Setelah menjelang siang kami diperintahkan untuk membantu persiapan acara pernikahan salah satu warga. Dengan keadaan belum mandi, baju masih bekas jatuh semalam

Nekat ke acara yang ramai itu, karena dadakan dan juga kamar mandi berganti-gantian akhirnya ada yang sempat mandi dan ada yang tidak mandi. Malam harinya, kami kedatangan para pemuda desa ini, berbagi kisah sambil bermain UNO.

Hari demi hari berlalu begitu saja dengan beberapa kegiatan yang kami jalani seperti, di pagi hari mengajar di SDN 025 Long Kali, sorenya mengajar di TPA al-Hijrah dari hari Senin-Kamis. Dan setiap Jum'at siang ikut serta dalam pengajian Ibu-ibu sedangkan, malan Jum'atnya ikut serta pengajian Bapak-bapak tapi biasanya hanya laki-lakinya saja yang ikut serta. Setelah itu adapula kegiatan memperingati HUT RI ke-78 (17 Agustus) dan untuk kelancaran acara dibentuklah sebuah kepanitiaan pada tanggal 29-30 Juli di kantor desa. Kelompok KKN diamanahkan menjadi panitia Upacara sekaligus panitia 17 Agustus. Tiga hari setelah itu tepatnya pada tanggal 2 Agustus menjelang siang kami diajak Pak kepala desa untuk makan-makan di kantor desa bareng beberapa warga. Setelah selesai makan-makan aku dan Puji inisiatif cuci piring yang banyaknya kaya orang acara hajatan dan sebagiannya pergi ngajar ke TPA. Selesai cuci piring kusambung menyapu ruangan pak kepala desa atau membersihkan kantor

desa. Dari situ kepalaku memang sudah berkunang-kunang tapi masih bisa ketahan. Tiba di malam hari badan dan nafasku makin tidak karuan akhirnya diputuskan untuk dibawa ke Pusban goncang tiga, Fauzan yang nyetir, aku di tengah dan Rara yang paling belakang buat ngejaga aku. Sampainya di Pusban nafasku makin tidak karuan dan akhirnya dipasangkan oksigen itupun oksigennya tidak mempan yang akhirnya disarankan untuk dirujuk, alhamdulillahnya beberapa menit kemudian nafasku mulai membaik sehingga tidak jadi dirujuk walaupun di depan sudah terpampang nyata ambulan yang siap membawa tubuh tak berdayaku. Itulah sakit terparah ku pada saat itu.

31 Juli kami bareng-bareng pasang umbul-umbul di berbagai titik di desa tapi lebih banyak yang mengerjakan adalah anak pemuda di desa dan kami anak KKN hanya sebagai pelengkap. Sebelum jam 12 siang anak pemuda mengajak kami untuk mengambil kayu, tetapi posisinya disitu lagi dan lagi aku kurang sehat sehingga ketinggalan moment seru tersebut. Aku tidak menyerah sampai situ di jam 2 siang mereka pergi lagi mencari kayu dan akupun memaksakan diri untuk ikut walaupun tidak seseru pencarian kayu awal agak sedih tapi tak mengapa. Dari semenjak itu aku berusaha untuk menahan agar tidak sakit, karena tidak mau kelewatan hal-hal seru, tapi ternyata semakin dipaksa malah semakin merepotkan orang-orang. Seperti pada tanggal 13 Agustus yang dimana kami anak KKN ikut serta dalam HUT Pramuka yang ke-62, kami ditugaskan menjadi juri dari setiap perlombaan keagamaan dan juga menjadi tim penilai di berbagai pos dan kebetulan aku dan puji memegang pos 4 untuk menilai ketegasan mereka dalam menyampaikan dasardarma pramuka. Pada saat itu hari sangat panas terik dan lagi dan lagi badanku lemes tapi masih bisa ditahan, tapi tidak di malam harinya yang

dimana kami masih menyaksikan pembakaran api unggun dan beberapa tarian-tarian dari berbagai perwakilan regu, badan dan kakiku sudah tidak bisa diajak kompromi sehingga aku memutuskan untuk pulang terlebih dahulu, tetapi belum masuk kedalam posko aku sudah jatuh dipeluk Rara, setelah itu aku tidak ingat apa-apa setelah sadar aku memang sudah berada di Pusban. Dari situ kuharap Pusban tidak bosan menerimaku.

Selesailah sudah semua kegiatan kami dari tugas anak KKN sampai ke acara perlombaan 17 Agustusan, lomba 1 Muharram dan HUT pramuka. Mulailah ditanggal 25 Agustus pembagian hadiah, disini kami membantu untuk mempersiapkan berbagai makanan dari pagi sampai malam tiba kami masih disibukkan dengan persediaan panggung dan makanan, setelah selesai semua, kami pun bersiap-siap untuk ikut serta dalam acara pembagian hadiah tersebut. Mengingat aku yang tidak bisa terlalu cape , mulai lemes di pertengahan acara, berusaha untuk menahan dan berusaha mengikuti acara sampai selesai mengingat anak KKN sebentar lagi selesai dalam bertugas. Di luar kemampuanku akhirnya pingsan lagi, untungnya tempat acara hanya bersebelahan dengan Pusban sehingga yang membawaku tidak terlalu jauh mengangkat aku yang berat ini. Yaps, itu terakhir aku menyentuh Pusban di Desa Mendik Karya. Sebenarnya masih banyak cerita, tapi mungkin cukup sampai di sini dan sampai jumpa lagi.



CHAPTER IV

KARAKTER SAHABAT MALAIKAT HIDUPKU

“Memiliki sahabat sepertimu adalah anugerah terindah yang ku miliki dalam hidup ini maka jangan tinggalkan aku sendiri di dunia ini tanpamu sesuai janji kita”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Puji Lestari (Desa Mendik Karya – Longkali, Paser)

KARAKTER SAHABAT MALAIKAT HIDUPKU

Kehidupan selalu hadir kejutan yang tidak dapat ditebak oleh nalar manusia. Seseorang datang ke hidupmu silih berganti tanpa kita mengenalnya dan tidak mengetahui apa tujuan mereka datang ke kehidupan kita. Semua itu adalah skenario terbaik yang Allah SWT telah siapkan untuk kita yang tercatat di *Lauhul Mahfuz*. Teman dan sahabat yang hadir dalam setiap hidup kita telah Allah SWT pilih yang terbaik untuk menemani hidup kita sehari-hari.

Dalam pertemanan kita banyak sekali menemukan berbagai karakter manusia. Karakter setiap orang berbeda-beda bahkan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial kita tidak boleh membeda-bedakan teman hanya karena perbedaan agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Semuanya adalah teman kita apabila mereka mengajak kita kepada kebaikan.

Berbeda halnya dengan sahabat. Sahabat adalah orang terdekat yang selalu hadir ketika kita dalam masa sulit maupun senang. Hadirnya sahabat dalam hidupku sangat berarti untukku bahkan kehadirannya mengubah hidupku menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Diriku yang sekarang bukanlah seperti diriku

sebelumnya yang orang lain kenal pada umumnya. Dan sahabatku yang selalu setia mendengarkan semua keluh kesahku dan ia yang selalu memberikan aku kata-kata mutiara yang selalu ku ingat sampai sekarang.

Sahabatku berjenis kelamin laki-laki. Ia adalah sahabat terbaik yang pernah ku miliki seumur hidupku. Selama aku berteman dari mulai kecil sampai sekarang hanya ia yang benar benar memahami apa yang aku rasakan. Perasaan tersembunyi yang tidak mudah untuk di ungkapkan. Rasa pahit yang aku sembunyikan dari banyak orang di sekelilingku. Hadirnya sahabatku di hidupku bagaikan malaikat tak bersayap yang menyembuhkan semua luka di hatiku. Luka yang kupendam sendiri selama bertahun-tahun.

Awal bertemu dengannya dikampus pada saat perkuliahan *offline*. Saat itu merupakan awal tatap muka di kampus dan dia adalah laki-laki pertama yang berani menyapa aku pada saat perkuliahan *offline*. Pada saat awal pertama kali kita bertemu, tidak ada sama sekali terpikir di benakku bahwa ia akan menjadi sahabat aku yaitu orang yang sangat berarti di hidupku. Aku hanya berpikir bahwa hadirnya dia hanya sebatas teman biasa yang berhubungan baik dimana saja dan kapan saja. Tetapi takdir Allah SWT memang diluar skenario pemikiran manusia itu sendiri dan hadirnya sahabatku ada di waktu terbaik dalam hidupku saat ini.

Dulu aku menyalahkan waktu kenapa orang sebaik dan setulus sahabatku baru aku mengenalnya sekarang. Tetapi sahabat aku selalu memberikan kata-kata mutiaranya yang tak terlupakan dan kata-kata itu begitu indah. Kata-kata yang begitu halus dan tidak pernah berkata kasar sedikitpun kepadaku. Sahabat yang begitu menerimaku apa adanya. Karakternya begitu

langka ku temukan dari banyaknya laki-laki yang selama ini ku kenal. Aku bersyukur memilikinya dalam hidupku karena sahabatku adalah *support system* terbaikku selama ini. Tanpa hadirnya sahabatku di hidupku, mungkin hidupku akan selalu seperti itu terus selama bertahun-tahun tanpa adanya perubahan. Hanya sahabatku tempat aku curhat mengeluarkan semua isi hatiku selama ini karena ia adalah malaikat tak bersayapnya aku.

Jauh hari sebelum KKN tiba yaitu setelah UAS semester 6 selesai, aku selalu bertanya kepada sahabatku dan pertanyaan itu selalu aku ulang setiap saat. Pertanyaan itu adalah “Adakah orang sebaik sahabatku ketika aku KKN nanti? Yang begitu tulus kepadaku tanpa sama sekali melihat kekurangan yang ada dalam diriku.” Karena dari banyaknya laki-laki yang ku kenal hanya sahabatku yang begitu perhatian dan tulus kepadaku dan aku takut kehilangan orang sebaik sahabatku selama KKN nanti.

Beberapa hari sebelum KKN dimulai, dibagilah nama-nama anggota kelompok KKN yang dipilihkan oleh pihak kampus secara acak dari program studi yang berbeda. Kita bahkan tidak saling mengenal satu sama lain karena itu adalah pertemuan pertama kita. Pertemuan pertama anggota kelompokku yaitu di kantin dekat peskam (pesantren kampus). Karena itu adalah pertemuan pertama maka aku tidak bisa menilai karakter mereka hanya dari satu pertemuan saja. Dari situ aku selalu bertanya-tanya dalam diriku apakah ada orang sebaik sahabat aku diantara anggota kelompokku yang baru aku kenal ini. Sebelum berpisah dengan sahabatku selama KKN nanti, Allah SWT mempertemukan aku kembali dengan sahabatku secara tidak sengaja di kantin karena ia juga sedang membahas tentang KKN bersama dengan teman kelompoknya. Allah SWT sepertinya tahu kalau nanti selama KKN aku akan merindukan sosok seperti dia di dekatku.

H-1 sebelum keberangkatan ke lokasi KKN yaitu di Paser, kita berbelanja kebutuhan untuk KKN selama sebulan terlebih dahulu di indogrosir. Belanja ke indogrosirnya jam 15.00 dan sebelum waktunya tiba hatiku selalu bertanya tentang siapa yang akan jemput aku nanti karena biasanya aku selalu pergi bareng sahabat aku dan sekarang harus bertemu dengan orang baru. Karena anggota KKN nya baru aku kenal semua maka aku tidak berani menyuruh mereka menjemputku karena aku tidak ingin merepotkan mereka. Mendekati waktunya tiba, akhirnya ada yang mengajukan diri untuk menjemputku. Namanya Fauzan. Aku baru mengenalnya ketika KKN dan ternyata dia tulus mau menjemputku di kos yang jaraknya jauh dari rumah tempat tinggalnya.

Setelah selesai berbelanja kebutuhan selama KKN nanti, aku pulang bareng Ara tapi singgah dulu beli obat dan ke ATM untuk mengambil uang kebutuhan KKN nanti. Kita pulangunya terpisah dengan yang lain karena laki-lakinya membawa barang belanjaan yang dibeli tadi ke kosnya Ara. Karena aku sama Ara masih mampir ke ATM untuk mengambil uang dan ternyata Fauzan sudah sampai ke kosnya Ara untuk menaruh barang belanjaan kebutuhan KKN dan kita masih sangat jauh dari kosnya Ara maka dari itu kita segera pulang karena kasihan Fauzan jika menunggu kita lama. Pada malam harinya yaitu pengumpulan barang-barang ke kos Ara untuk disatukan di satu tempat karena besok pagi kita berangkatnya dari kos Ara. Barang bawaanku yang aku siapkan untuk KKN nanti begitu banyak. Siapa yang bisa bawa barangku sebanyak itu kalau hanya satu orang saja. Ternyata setelah shalat Maghrib, Fauzan juga mengantar barangnya ke kosnya Ara jadi dia yang sekalian bawa barangku ke kosnya Ara bareng dengan aku dan Ara juga.

Waktu malam pun tidak terasa dan sudah menjelang pagi saja. Kita berkumpul semua anggota di kosnya Ara jam 9.00 pagi tetapi sebelum berangkat kumpul terlebih dahulu di kampus bagi yang berangkat naik motor. Kita berangkat ke Paser ada yang naik mobil dan motor. Ke Paser adalah pengalaman pertamaku ke luar daerah yang begitu jauh tanpa keluarga. Kita menempuh perjalanan dari jam 9.00 pagi sampai jam 19.15 malam. Sungguh perjalanan yang begitu melelahkan tetapi rasa lelah itu begitu saja hilang karena bapak kepala desa menyambut kita dengan hangat serasa memiliki orangtua kandung di Paser.

KKN memberikan aku banyak pengalaman baru di hidupku yang tidak pernah aku lakukan selama ini. Pengalaman mulai dari membantu memasak di acara warga, berpetualang di alam bebas, mencoba semua jenis kendaraan yang belum pernah aku naiki sebelumnya dan mempelajari tentang sumber daya alam yang ada di Paser. Sumber daya alam di Paser pada umumnya adalah perkebunan karet dan sawit. Aku mempelajari tentang bagaimana cara menyadap karet dengan baik dan benar. Bukan hanya menyadap karet saja, ada hal yang baru aku ketahui bahwa ada burung gagak di kebun sawit yang begitu luas dan itu pengalaman baru pertama kali aku melihat burung gagak secara jelas di depan mataku.

Saat memperingati peringatan tahun baru Islam 1445 H ada kegiatan pawai obor di lapangan Longkali. Jarak dari posko kita ke lapangan Longkali begitu jauh bahkan bisa mencapai 1 jam lebih perjalanan menggunakan motor. Kita berangkat ke lapangan Longkali pada sore hari setelah pulang mengajar dari TPA. Melihat pawai obor secara langsung adalah pengalaman pertamaku selama ini dan kita pulang kembali ke posko pada jam 21.30. Pada saat perjalanan pulang dan kita masih di daerah poros

Longkali sekitar kebun sawit tiba-tiba bensin motor Fauzan habis ditengah jalan karena Fauzan sebelum berangkat tidak melihat bensinnya terlebih dahulu dan akhirnya motornya berhenti di tengah jalan dalam kegelapan. Karena aku takut kegelapan makanya aku selalu bilang ke Fauzan “Ojaan gimana ini, gelap betul loh ini” dan Fauzan bilang “aman aja tenang gausah panik”. Setelah mencoba menghubungi teman-teman yang lain untuk membelikan kita bensin dan diantara semuanya yang sedang memegang hp yaitu Akmal jadi Akmal yang membelikan kita bensin.

Setelah Akmal membelikan kita bensin akhirnya motornya Fauzan nyala kembali dan kita melanjutkan perjalanan ke posko. Karena jarak dari poros Longkali ke posko begitu jauh maka kita baru sampai daerah Mendik sekitar jam 22.20 lebih dan daerah tersebut full kebun sawit dan karet apalagi tidak ada lampu sama sekali. Sangat gelap berada dalam kebun sawit dan karet tengah malam begitu. Dan dalam perjalanan pulang di atas motor aku selalu bilang “Ojaan aku takut mana gelap betul tidak ada lampu sama sekali” dan Fauzan menenangkan dan menghibur aku supaya tidak takut dengan mengajak aku berbicara selama perjalanan dalam kegelapan itu. Dan kita sampai di posko pada jam 23.00 tengah malam. Pulang jam 23.00 adalah pengalaman pertamaku keluar malam selama ini.

Kegiatan KKN kita bertepatan dengan acara 17 Agustus. Banyak sekali persiapan yang harus dilakukan jauh-jauh hari sebelum acara dimulai. Karena acara kegiatan 17 Agustus dimulai dari tanggal 10 Agustus maka persiapan yang kita lakukan dimulai dari tanggal 1 Agustus. Persiapan tersebut seperti mengambil kayu besar langsung dari hutannya untuk acara panjat pinang nanti. Aku yang anak rumahan pasti tidak pernah masuk hutan

sama sekali dan itu momen pertama aku masuk hutan untuk mengambil kayu besar bersama dengan teman-teman yang lain dan warga lokal disana. Ternyata menjadi bolang yang menyatu dengan alam begitu mengasyikkan apalagi kita mengambil kayunya menggunakan truk besar dan mobil bak. Bukan hanya laki-laki saja yang mengambil kayu besar tersebut bahkan perempuannya saja ingin ikut juga walaupun hanya membantu menyemangati saja. Pohon besar itu kemudian di masukkan ke bagian belakang truk besar tersebut serta di pegang oleh banyak laki-laki supaya pohonnya tidak jatuh ke jalan sedangkan yang perempuannya naik di mobil bak bagian belakang.

Kegiatan lomba yang di selenggarakan untuk memperingati acara 17 Agustus begitu banyak perlombaan yang terlaksana bahkan sampai satu minggu lebih. Kegiatan tersebut berlangsung dari siang hari sampai malam hari yang dilaksanakan setiap hari. Setiap hari aku selalu pergi ke lapangan baik siang hari maupun malam hari. Menjadi panitia acara 17 Agustus ternyata begitu mengasyikkan karena setiap perlombaan pasti memiliki momen lucu di setiap segmen lombanya. Pada malam harinya aku pun tidak ingin ketinggalan melihat perlombaan yang di laksanakan pada malam hari bahkan sampai tengah malam. Karena terlalu bersemangat aku baru menyadari bahwa kalau aku perempuan sendiri sampai tengah malam itu apalagi ketika itu ada Tri juga di lapangan jadi Fauzan dan warga lokal sana melindungi aku dari godaan Tri tersebut. Hanya ketika KKN aku bisa bebas sampai tengah malam di lapangan penuh kebahagiaan tersebut.

Sebelum tanggal 17 Agustus dibentuklah panitia pelaksana upacara bendera. Karena aku tidak memiliki bakat apapun tentang latihan baris berbaris maka aku pikir tidak mungkin menjadi panitia pelaksana upacara bendera. Setelah terbentuk

panitia pelaksana upacara bendera dan kita sudah latihan beberapa hari di lapangan SD, pada saat baju yang akan dipakai untuk 17 Agustus nanti dicoba oleh anggota paskibra ternyata bajunya tidak muat di pakai oleh Dea maka dari itu tiba-tiba aku yang menggantikan sebagai pasukan paskibra karena yang dibutuhkan adalah perempuan yang badannya tinggi. Pada saat itu aku berpikir apakah aku bisa menjadi pasukan paskibra bahkan mengikuti latihan baris berbaris saja sangat jarang sekali tetapi aku percaya bahwa Allah SWT pasti mengetahui bahwa aku bisa melakukannya dengan baik.

Menjadi pasukan paskibra memerlukan latihan yang sangat ekstra dibandingkan petugas upacara bendera lainnya. Setiap hari aku latihan paskibra dari jam 15.00 sampai jam 17.30 bahkan sampai jam 18.00. Latihan yang sangat menguras energi apalagi aku sangat jarang berolahraga. Akmal memberikan aku semangat pada saat latihan fisik untuk paskibra dengan ikut memutar lapangan bersamaku. Fisik laki-laki dan perempuan sangat jauh berbeda, aku baru beberapa putaran saja rasanya sudah lelah sekali dan kakiku pegel semua tetapi Akmal selalu setia menemaniku latihan fisik setiap hari. Karena latihan paskibranya jam 15.00 jadi aku harus merelakan waktuku untuk tidak mengajar di TPA padahal aku sangat suka mengajar di TPA bertemu dengan anak kecil yang menggemaskan. Aku meminta bahwa kalau aku tidak mengajar di TPA selama latihan paskibra maka izinkan aku mengajar di SD pada pagi hari untuk mengobati rasa rinduku bertemu dengan anak kecil yang menggemaskan dan akhirnya keinginanku terwujud yaitu setiap hari aku mengajar di SD bersama dengan Fauzan.

Setelah lebih dari 2 minggu lamanya KKN telah berlangsung dan tiba-tiba aku sangat merindukan sahabat aku. Sahabat yang

perhatian dan tulus kepadaku apalagi selama KKN dia susah untuk dihubungi. Aku takut kehilangan sahabat aku karena dia adalah laki-laki langka dari banyaknya laki-laki yang ku kenal selama ini. Saat bangun tidur di pagi hari tiba-tiba hadir kenangan saat aku bersama sahabat aku. Aku merindukannya berada di dekatku dengan segala kata-kata mutiaranya dan lemah lembutannya berbicara kepadaku. Aku tidak biasa jauh darinya apalagi lebih dari berminggu-minggu, sungguh aku merindukannya sampai mataku bengkak. Aku rindu sahabatku saat bangun di pagi hari dan pada saat itu juga ada agenda Dea sama Isma ke Babulu untuk mengantar sawit. Mereka mengira bahwa aku menangis karena tidak diajak ke Babulu sedangkan di hatiku aku sedang merindukan sahabat aku yang begitu baik berada di dekatku lagi. Aku merindukan bertemu lagi dengan sahabat aku ketika KKN dan tidak ingin terpisah lama dengannya.

Salah satu program yang berjalan selama KKN yaitu pembuatan plang jalan. Pembuatan plang memerlukan waktu yang cukup lama dan melelahkan energi. Pembelian kayu untuk pembuatan plang yaitu dari Mendik 1. Pengambilan kayu tersebut ada aku, Dea, Isma, Fauzan dan Akmal. Aku berada di mobil bak bagian belakang sendirian. Sambil menikmati pemandangan desa yang begitu indah dengan cuaca yang cukup panas. Untung Fauzan bilang ke aku sebelum berangkat untuk membawa selimut supaya tidak kepanasan selama di perjalanan nanti. Pemandangan desa begitu indah jika melihatnya langsung dari dekat. Betapa indahnya ciptaan Allah SWT dengan segala kesempurnaannya.

Pembuatan plang dilakukan sehari-hari bahkan sampai larut malam hingga jam 2.00 pagi lebih. Pengerjaan plang tersebut dibantu juga dengan warga lokal disana yang baik hati menjadikan posko kita tiap malam ramai apalagi pembuatan

plang tersebut sambil karaoke dan penuh canda tawa. Ingin sekali aku membantunya tetapi aku tidak ahli di bidang itu cukup para laki-laknya saja yang membuat plang dan aku membantu menyemangatnya saja. Karena ingin sekali menemani mereka membuat plang aku sampai ketiduran diluar dan Fauzan menyuruhku tidur karena sudah larut malam.

Mendekati detik-detik hari terakhir KKN, setelah selesai berpamitan dari TPA dan akhirnya waktu pulang pun tiba. Ada beberapa anak yang belum dijemput oleh orangtuanya dan Fauzan berniat untuk mengantar anak tersebut pulang ke rumahnya. Rumah anak tersebut ternyata melewati tempat Sahit bekerja. Tempat Sahit bekerja banyak sekali kendaraan yang lalu lalang salah satunya adalah ekskavator. Aku sering melihat kendaraan itu tetapi aku tidak mengetahui namanya dan Fauzan memperkenalkan kepadaku kalau itu namanya adalah ekskavator. Fauzan bilang ke aku “coba naik ji kamu belum pernah kan naik yang begituan” dan aku berpikir panjang. Yang aku tahu kendaraan seperti itu hanya bisa digunakan untuk satu orang saja tetapi Fauzan bilang “bisa itu coba di sebelahnya itu nah”. Karena itu pengalaman baru buat aku makanya aku setuju saja selagi itu tidak berbahaya untukku. Ternyata seru juga walaupun cara naiknya agak susah karena aku memakai rok. Karena ide Fauzan aku bisa naik ekskavator yang sebelumnya tidak pernah terpikir sama sekali.

Beberapa hari sebelum kami pulang KKN, perlombaan acara 17an masih berlangsung sampai saat itu yaitu perlombaan pukul bantal. Perlombaan pukul bantal dilakukan di waduk samping kantor desa. Selama KKN ingin rasanya mencoba mandi di waduk tetapi takut karena aku tidak bisa berenang dan ketika menjelang perlombaan pukul bantal tersebut ternyata ada yang mempunyai

ban untuk berenang namanya Tole jadi kita meminjam bannya Tole untuk berenang di tengah waduk tersebut. Aku berenang di tengah waduk bersama dengan Ara. Karena aku sama Ara sama sama tidak bisa berenang dan kita tidak tahu bagaimana caranya agar bannya bergerak ke tengah waduk. Untung ada Fauzan sama Dana yang mau membawa kita ke tengah waduk padahal Fauzan juga tidak bisa berenang. Selama kita berenang sungguh mengasyikkan dan penuh canda tawa plus ketakutan juga karena takut bannya terbalik tetapi untungnya aman saja selama kita berenang menggunakan ban tersebut.

Sehari sebelum pulang KKN ada acara perpisahan di kantor desa pada malam hari. Tiba-tiba ibunya Zahra chat aku di *WhatsApp* menanyakan kalau aku besok pulang ke Samarinda naik apa. Aku jawab naik mobil dan ibunya Zahra ternyata mau ikut juga maka aku langsung bergegas menemui Akmal untuk menanyakan hal tersebut. Akmal bilang bahwa “Ibu boleh ikut tetapi ibu duduk di bak belakang” pada saat itu aku berpikir sampai aku tidak bisa tidur memikirkan hal tersebut. Aku berpikir bahwa masa ibunya Zahra di taruh di bak belakang apalagi membawa adeknya Zahra juga dan aku berpikir sampai tidak bisa tidur sampai pagi. Menjelang kepulangan dari KKN justru aku tidak ada tidur sama sekali semalaman memikirkan hal tersebut. Pada pagi harinya rencana tiba-tiba berubah dan akhirnya aku yang naik motor bersama Fauzan sedangkan ibunya Zahra di mobil bersama dengan Pak Toni.

Pengalaman naik motor dari Paser ke Samarinda adalah pengalaman pertamaku yang belum tentu terjadi 2 kali seumur hidupku. Aku bersyukur dapat merasakan naik motor sejauh itu walaupun melelahkan. Lama perjalanan yang ditempuh kurang lebih 10 jam 40 menit. Selama dalam perjalanan diatas motor

selalu memiliki cerita tersendiri yang sulit untuk dilupakan. Akhirnya kita sampai di Samarinda pada jam 20.40 dan sampai di kosku pada jam 23.00. Fauzan melarangku pulang ke Balikpapan karena sudah larut malam dan dia melihatku sudah cukup lelah bahkan untuk memberi tahu arah jalan ke kosku saja ke Pak Toni aku sudah tidak sanggup lagi berbicara jadi Fauzan yang mengarahkan Pak Toni untuk ke kosku mengantarkan aku pulang. Fauzan yang membawa barangku sampai depan kosku dan Fauzan bilang “langsung istirahat ya” karena memang aku sudah lelah banget apalagi tidak ada tidur seharian.

Apapun yang terjadi di hidupku semua karena doa sahabatku. Sahabat aku selalu mendoakan yang terbaik untukku. Sahabat aku selalu berdoa agar aku selalu di kelilingi oleh orang-orang yang baik dimanapun aku berada serta mendapatkan lingkungan yang baik. Terbukti karena doa sahabatku aku mendapatkan teman yang baik dan lokasi KKN yang begitu nyaman dan erat sekali rasa kekeluargaannya.

“KKN adalah Surga Terindah Sepanjang Hidupku”



CHAPTER V TIDAK AKAN MENGETI SEBELUM MENGALAMI

“Nggk usah dipikirin, jalanin aja dulu dari pada pusing..... Toh belum waktunya juga kamu mikirin ini.”. ucap seseorang yang menguatkan dirinya sendiri untuk tidak berfikir berlebihan kepada kejadian yang belum tentu terjadi. ”



Ahmad Fauzan Husaini
(Desa Mendik Karya – Longkall, Paser)

TIDAK AKAN MENGETRI SEBELUM MENGALAMI

Haiii..... aku Fauzan salah satu anggota KKN Desa Mendik Karya, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Semua bermula dari cerita tentang keluh kesah, cerita mistis, cerita asyik, cerita sedih, dan cerita-cerita tentang suasana dan kejadian-kejadian saat KKN yang ku dapat dari berbagai sumber informasi. Membuatku bertanya-tanya dan membayangkan bagaimana jika saat aku KKN nanti ? apakah semua akan baik-baik saja ? Apakah aku bisa ? apakah aku mampu ? dimana aku KKN nanti ? Seperti apa keadaan disana ? Aku takut tidak bisa menyalurkan kemampuanku karena keadaan disana ! Bagaimana jika aku tidak bisa ? Seperti apa yaa... disana nanti ?. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari seseorang yang overthinking, tapi semua itu terbalaskan dengan suatu harapan yang ku serahkan kepada yang maha kuasa dengan ucapan kurang lebih seperti ini “ Semoga aku mendapatkan tempat di desa yang jauh dari keramaian, dimana pun tempatnya tidak masalah, yang penting aku bisa menyalurkan kemampuanku”.

Bermula dari hari pemberangkatan ke Desa tempat saya KKN, dengan penuh semangat melakukan perjalanan dari Kota Samarinda menuju Kabupaten Paser, Kecamatan Long kali. First

time melakukan perjalanan jauh naik motor sendiri dan pertama kali menginjakkan kaki di tanah Kabupaten Paser. Daerah demi daerah dilewati, lika-liku diperjalanan yang tak terduga mulai dari jalanan yang rusak, kelelahan, terpisah dari rombongan, dan lain sebagainya. Setelah masuk ke kawasan menuju Desa Mendik Karya ada teman yang terjatuh dari motor dikarenakan jalan yang berbatu dan masih tanah serta licin karena habis hujan. Bersyukur ada warga desa setempat yang lewat dan membantu ketika kami menunjukkan jalan menuju Desa Mendik Karya, dengan keadaan kelelahan berangkat sekitar pukul 10 pagi hingga menjelang waktu sholat isya saat tiba di Desa Mendik Karya.

Setibanya di Desa kami disambut oleh kepala Desa sambil dipersilahkan beliau untuk istirahat dan membersihkan badan serta dibelikan gado-gado untuk makan malam. Setelah berapa lama kami sampai datang lah para pemuda setempat menyambut kedatangan kami setelah Pak Kades pulang, berkenalan dan saling cerita-cerita mereka sangat ramah kepada saya dan anggota kelompok lainnya.

Ke esokan harinya Pak Kades mengajak kami ke agenda persiapan pernikahan di salah satu rumah warga yang tidak terlalu jauh dari posko kami. Para warga pun meyambut kami dengan ramah, sambil berbincang-bincang santai dan menyantap makanan yang di hidangkan bersama para warga yang ikut serta dalam persiapan acara pernikahan. Saat melihat hidangan ditempat yang disediakan ternyata disana ada sayur dari buah pisang yang masih muda, menurut saya ini unik dan ternyata itu salah satu makanan yang terenak disana, saya ambil dan mencoba untuk merasakannya ternyata enak pula rasanya. Disitu saya baru pertama kali merasakannya ternyata buah pisang muda bisa dimasak untuk di jadikan sayur.

Hari minggu pada hari ke-4 kami di Desa Mendik Karya kami di ajak Pak Kades ke tempat warga yang sebelumnya, sambil berbincang-bincang dengan warga menceritakan tentang keadaan dan latar belakang masyarakat Desa Mendik Karya. Sambil menonton bapak-bapak yang memainkan alat musik untuk acara Ronggeng yakni sejenis grup elektone tetapi ada penari perempuan yang menggunakan pekean penari dan selendang, adat disana ketika penari Ronggeng memberikan selendang kepada seseorang, maka orang itu harus ikut joget bersama penari Ronggeng atau hanya menyawer saja.

HANYA PERLU DORONGAN DAN KEYAKINAN PADA DIRI SENDIRI

1. Ceramah di depan jama'ah Ibu-Ibu pengajian

Waktu itu sekitar tanggal 28 Juli 2023 saya ceramah di depan jamaah ibu-ibu pengajian di Desa Mendik Karya, pertama kali ngerasain ceramah di depan masyarakat itu seperti apa rasanya ? dengan hati yang sedikit gugup namun berusaha untuk tetap yakin dan menghilangkan rasa gugup yang menyerang. Mengandalkan pengalaman-pengalaman yang di dapatkan ketika masih di pesantren, berusaha teta tenang dan berusaha untuk santai dalam menyampaikan isi ceramah. Waktu itu saya menyampaikan isi ceramah tentang ikhlas dan maaf, yang saya kutip dari ceramah Habib Ali Al-jufri.

Sungguh momen yang luar biasa menurut saya ketika belum perna merasakan yang namanya ceramah di depan masyarakat, namun tiba-tiba disuruh ceramah didepan ibu-ibu jama'ah pengajian di Desa Mekdik Karya merupakan sebuah momentum yang sangat berharga bagi saya untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang saya punya. Pada tanggal 25 Agustus 2023 kedua kalinya ceramah di depan ibu-ibu jama'ah pengajian di

Desa Mendik Karya, ceramah pada waktu itu merupakan ceramah penutupan dan berpamitan kepada para jama'ah karena pada tanggal 29 Agustus 2023 saya beserta anggota kelompok KKN sudah harus kembali ke kampus.

2. Khutbah sholat jum'at

Seperti ceramah di depan ibu-ibu jama'ah pengajian namun dengan rasa yang berbeda. Karena, jika khutbah yang dibawakan tidak sesuai rukun maka khutbah jumat akan batal. Dengan mempersiapkan materi khutbah yang dibantu dengan Bapak. Jumari salah satu warga Desa Mendik Karya, dengan bantuan beliau beserta nasehat yang diberikan saya mengarang materi khutbah dengan singkat. Rasanya saat berkhotbah kaki bergetar, badan terasa kaku, nafas yang berat, dan pikiran berusaha tetap fokus. Khutbah pertama yang saya lakukan itu pun saat berada di Desa Mendik Karya, belajar dan belajar itu saja yang berada di pikiran saya selama KKN. Banyak hal yang baru saya rasakan pertama kali selama KKN di desa tersebut.

3. Mengisi amanat pada kegiatan mentari pagi di SDN 025 Long Kali

“Mas ngisi mau materi mentari pagi?” ucap seorang guru di SD tersebut kurang lebih seperti itu, ku jawab “emmm boleh bu”, dengan hati yang ragu-ragu belum ada persiapan yang matang dan hati yang berusaha untuk tetap yakin dalam menyampaikan materi tentang PHBS dengan mengucapkan basmalah akhirnya saya maju ke depan seluruh murid-murid dan seluruh guru-guru yang hadir pada kegiatan mentari pagi setiap hari jum'at. Kata demi kata dan kalimat demi kalimat saya sampaikan dengan harapan murid-murid dapat memahami maksud dan tujuan dari materi yang saya sampaikan.

4. Menjadi petugas upacara

“Nanti bagian anak KKN ngisi petugas saat upacara” ucap ketua panitia perlombaan 17 Agustus waktu itu. Pada akhirnya saya mengajukan diri sebagai pembaca doa, ini merupakan momen pertama kali ikut sebagai petugas upacara di Desa. Memang perlu latihan lebih dari seminggu untuk latihan alhamdulillah pada akhirnya berjalan dengan lancar.

Jadi pelajaran yang saya dapatkan merupakan hal-hal yang sangat membekas, persiapkan apa yang ingin kamu tampilkan, usahakan apa yang kamu harapkan, yakinkan pada dirimu jika kamu mampu menjalankan, Apapun hasilnya itulah yang kamu dapatkan dari apa yang telah kamu persiapkan. Jadi kembali lagi ke diri sendiri sebenarnya menurut saya yang membuat gugup, takut, dan tidak percaya diri adalah takut akan hasil akhir yang di dapatkan.

KEBERSAMAAN BERSAMA WARGA DESA DAN MASYARAKAT KECAMATAN LONG KALI

Saya merupakan seorang yang pelupa tetapi jika ada hal yang berada di ingatan saya masih ada dalam jangka yang lama itu merupakan sebuah kejadian yang berarti dan bermakna bagi saya pribadi, kedengarannya cukup aneh, tetapi itulah saya mau sekecil apapun kejadiannya tetap terkenang dan tersimpan dengan baik dan suatu saat akan menjadi pengalaman yang sangat-sangat bermakna. Berkumpul, bersenda tawa, gotong royong, dan saling bertukar pikiran bersama para warga mulai dari yang anak-anak, pemuda, sampai orang tua di Desa merupakan momen yang berharga saat KKN.

Jalan-jalan ke kebun sawit merasakan bagaimana rasanya di perkebunan sawit yang luas, mencari kayu untuk keperluan perlombaan di Desa rame-rame untuk mengerjakan semuanya.

Momen yang tersimpan dalam kenangan di Desa Mendik Karya, bertemu dengan orang-orang yang luar biasa. Menceritakan pengalaman hidup mereka yang membuat saya kagum dan bahkan jika itu terjadi pada diri ini mungkin tidak sanggup untuk menyalaminya jika dibayangkan. Cerita pengalaman hidup yang pertama bertemu dengan bapak hansip di kantor desa, beliau menceritakan pengalaman beliau ketika menolong orang yang di tawan dan mau di jual di Malaysia. Cerita tentang keiling ke berbagai daerah sendirian dengan modal nekat dan keberanian ketika memiliki dana yang sedikit. Terutama bertemu degang warga desa yang memberikan pelajaran bagi saya secara tidak langsung, beliau biasa di sapa Om Sun saya bertanya kepada beliau ketika beliau dengan suka rela membantu salah satu proker kami. Dan beliau menjawab “Orang itu nggk akan seenak jidat membantu kalau nggk suka sama orang lain” kurang lebih seperti itu perkataan beliau. Dari situ saya mendapatkan suatu pelajaran bahwa hati orang tergerak membantu kita ketika kita juga melakukan hal-hal yang baik pula walaupun tidak kepada orang yang membantu kita sekalipun.

Mengajar di sekolah dan di TPA memberikan kesan-kesan yang berbeda-beda, merasakan bagaimana perbedaan anak kota dan anak desa yang tinggalnya jauh dari budaya kota. Memiliki perbedaan kultur dan prilaku sehingga menggunakan metode yang berbeda pula, menjelaskan materi tentang keislaman kepada anak-anak TPA bersama guru-guru di TPA merupakan sebuah momen yang cukup menegangkan karena merasa masih belum banyak yang diketahui namun tetap memberanikan diri untuk maju menjelaskan materi di depan. Merupakan momen dimana harus benar-benar terjun ke masyarakat untuk belajar secara

langsung menerapkan ilmu yang di dapat ketika di pesantren ataupun di perkuliahan.

Berjumpa dengan para pemuda yang asik dan rata-rata para pekerja keras, sedangkan saya masih bergantung kepada orang tua tetapi mereka juga ikut bekerja mencari uang sendiri di perkebunan sawit. Mereka ramah kepada kami anak-anak KKN di desa mendik karya membantu dari segi pikiran dan tenaga untuk kami. Orang tua disana yang ramah-ramah berbeda jauh dengan warga yang tinggalnya di kota.

Ikut serta dalam kegiatan gotong royong di pemandian air pana danum layong kecamatan long kali bersama Laskar Perlindungan Adat Paser (LPAP) dan juga bersama beberapa kelompok KKN yang berada di kecamatan Long kali kami bersama-sama membersihkan kawasan tersebut karena telah lama tida terurus. Perjalanan menuju kesana awalnya bagus-bagus saja namun setelah masuk ke dalam kawasan Danum layong ternyata jalanya cukup menantang, alhasil kami dan rombongan lain harus lebih hati-hati untuk melewati jalan tersebut. Bagaimana tidak, jalan yang masih tanah, kanan kiri tanaman rawa yang tinggi, parit-parit bekas ban mobil lewat sehingga menjadi parit-parit di tengah jalan, perlu memilih jalan yang pas untuk lewat karena rawan terjatuh dan motor sulit untuk melewati jalan menuju Danum Layong.

Kemudian ikut dalam kegiatan pramuka di SDN 025 dan kami di undang untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Membantu membuat jalan penjelajahan, membuat hiasan diperkemahan, menyiapkan perlengkapan, dan menjadi juri dalam kegiatan pramuka sampai penutupan. Sayangnya pada malam penutupan salah satu anggota kelompok saya pingsan karena kelelahan sehingga harus di larikan ke Puskesmas Pembantu

(PUSBAN), pada malam itu saya merasa sangat khawatir karena mendapatkan berita tersebut sehingga saya harus bergegas menuju posko pada malam itu. Alhamdulillah setelah di bawa ke Pusban akhirnya dia dapat bangun dan mendapatkan perawatan dari ibu bidan yang menangani di sana. Selama kegiatan disana rasanya mendapatkan hal baru yang belum pernah saya rasakan, tidak pernah ikut dalam event pramuka seperti itu sebelumnya pada akhirnya ikut merasakan bagaimana rasanya ikut serta dalam kegiatan pramuka. Serta mengajar di SD bertemu dengan anak-anak yang memiliki perbedaan latar belakang dari keluarga maupun lingkungan.

Hanya sekelumit yang dapat saya sampaikan, namun tak luput dari diri saya bagaimana rasanya tinggal di Desa Mendik Karya dan bertemu dengan orang-orang yang luar biasa. Banyak hal-hal yang masih terkenang namun tak bisa di tuangkan kedalam tulisan, banyak hal yang di simpan namun tak dapat di ceritakan karna rasanya sangat sayang dan sulit di rangkai menggunakan kata-kata, namun tidak luput dari ingatan. Otak berfikir bagaimana cara membalas perbuatan-perbuatan mereka, namun diri ini hanya dapat mendoakan kebaikan bagi mereka disana, bertemu dengan. Kejadian-kejadian yang buruk pun dikit demi sedikit terlupakan sehingga cukup mengenang hal-hal yang berkesan. Bertemu dengan anggota kelompok KKN membuat saya berfikir bukan kah ini sebagai pelajaran dan peringatan, bertemu dengan masyarakat yang belum pernah diketahui latar belakangnya membuat harus belajar apa artinya bermasyarakat dan berteman semuanya terdapat pembelajaran di dalamnya sehingga perlu renungan untuk menyadarinya.



CHAPTER VI ADA CERITA DISINI

“kami tidak menyangka akan ditempatkan di tempat yang jauh dari kota, rumah yang jarang ditemui sepanjang jalan kiri dan kanan perkebunan sawit dan karet. Agak syok juga saat pertama kali kesana karena posisi jalanan berbatu dan tanah. Tidak diduga juga saya membawa motor membonceng teman saya..”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Dea Oktafiana (Desa Mendik Karya – Longkali, Paser)

ADA CERITA DISINI

Singkatnya seperti ini awal mula kisah dan lika-liku KKN kami semua dimulai. Perkenalkan nama saya Dea Oktafiana saya di tempatkan di salah satu desa yang mungkin jarang orang ketahui yakni Mendik karya merupakan sebuah desa di Kec. Long Kali Paser. Sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencarian di bidang perkebunan sawit dan karet. Jika kalian kesana lahan sawit dan karet sangatlah banyak di sepanjang jalan. Rumah yang sederhana dari kayu orang-orangnya yang baik dan ramah membuat kami nyaman dengan warga desa mendik karya.

Our story begins dengan teman-teman KKN Desa Mendik Karya dimulai di saat pertama kali kami menginjakan desa Mendik Karya yaitu tepatnya tanggal 13 Juli kami datang ke desa, saat itu adalah moment yang bisa di bilang tidak terlupakan bagi saya dan juga teman-teman saya saat itu keadaan mabrib kami datang ke desa itu, kami tidak menyangka akan ditempatkan di tempat yang jauh dari kota, rumah yang jarang ditemui sepanjang jalan kiri dan kanan perkebunan sawit dan karet. Agak syok juga saat pertama kali kesana karena posisi jalanan berbatu dan tanah. Tidak diduga juga saya membawa motor membonceng teman saya jatuh pada saat itu. Teman-temanpun langsung membantu saya dan salah

satu teman saya yang terjatuh. Dan sempat di bantu oleh beberapa warga desa yang kebetulan lewat. Sesampainya disana kami disambut sangat baik dan ramah oleh pak kades dan beberapa pemuda kami pun sempat bercanda gurau dengan mereka. Kami bahkan sampai disuguhkan makanan yang enak oleh beliau.

Keseokan harinya kami di ajak pak kades untuk membantu werewangi warga dalam mempersiapkan acara pernikahan. Kebetulan yang perempuannya di dapur membuat kue dan melipat kotakan sekalian makan gratis. Malamnya kami di undang lagi untuk menonton pertunjukan ronggeng yakni penari remaja perempuan yang menari dengan irama musi dengan selendang di lehernya yang siap untuk menarik para penonton untuk ikut menari bersama dan menyawernya. Saya dan beberapa teman saya sempat ditarik oleh sang penari, akan tetapi lucunya kedua teman saya Akmal dan Fauzan lari terbirit-birit saat penari mendatangnya. Kekeluargaan yang terjalin di Desa Mendik Karya ini sangatlah erat dibuktikan dari antusias warga dalam membantu tetangganya dalam setiap acara yang hal ini kita jarang temukan di kota.

Tidak tau tepatnya waktu kapan, saat kami mengajar di TPA anak-anak sangat bersemangat sekali untuk belajar ngaji dengan kami semangat anak-anak desa Mendik Karya dalam menuntut ilmu agama yang patut saya ajungkan jempol. Anak-anak yang sangat baik, ramah dan ceria terhadap anak KKN membuat kami semua merasakan senang berada di dekatnya berasa adik sendiri ya walau terkadang membuat kesal dengan tingkah laku mereka.

Saat kami mengajar di SDN 025 Long Kali pun anak-anak murid disana pun sangat bersemangat dan turut antusias saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, kepala sekolah serta guru-guru yang baik dan welcome dengan kami. Kami pun mengajar di beberapa kelas dan berbagai mata pelajaran membuat pengalaman mengajar tersendiri bagi kami, seperti bagaimana menghadapi anak kelas 1 hingga 6 memiliki perlakuan yang berbeda sama halnya menghadapi anak yang berkebutuhan khusus kami pun harus extra dan sabar dalam membimbingnya.

Tak lupa setiap minggu di hari jum'at ibu-ibu di desa Mendik karya rutin untuk mengadakan pengajian bersama, seperti tahlil, yasinan yang diselenggarakan di masjid dan musholla al-hijrah kami pun turut berpartisipasi dalam pengajian tersebut seperti menjadi saya menjadi MC, teman-teman yang lainnya membaca Al-qur'an dan terjemahannya, dan juga ada yang mengisi ceramah yaitu Fauzan. Dan disetiap bulannya pun ada acara besar pengajian atau biasa disebut istighosyah tepatnya tanggal 22 Juli waktu itu kebetulan desa kami KKN menjadi tuan rumah pada acara besar tersebut artinya semua mendik dari 1,2,3, dan 5 berkumpul di desa Mendik Karya, ingat sekali kami perempuannya membantu untuk menyiapkan konsumsi bersama ibu-ibu desa Mendik Karya disana kami banyak belajar tentang dunia perdapuran seperti bagaimana membuat kue yang lembut dan enak dan bagaimana cara membungkus lempeng dengan daun pisang yang rapi.

Hari itu tepatnya kapan sayapun juga lupa tapi pastinya pada bulan Agustus saat mendekati hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke-78 saat itu kami anak KKN turut serta menjadi panitia persiapan agustus dan panitia 1 Muharram. Bersama

dengan pemuda-pemudi desa Mendik Karya. Ini juga merupakan salah satu moment yang ngga bisa saya lupakan juga karena dimana saya dan salah satu teman saya Isma di ajak oleh pemuda dan teman-teman untuk mencari bambu , kayu sungkai, dan pinang wah kami sangat riang sekali ketika di ajak menggunakan mobil yang baknya terbuka. Sesampainya di tempat saya dan Isma ingin mencoba memotong kayu sungkai awalnya saya tidak bisa memotong yang baik dan benar seperti apa akan tetapi pemuda desa mengajarkan saya bagaimana memotong yang baik dan benar yakni dengan cara memotong menyamping. Dari sana keakraban kami dengan pemuda-pemudi desa terjalin dan dekat. Pemuda desa juga yang ramah dan baik setiap hari berkunjung ke posko kami ngobrol, bercanda gurau, bermain kartu bahkan hingga larut malam ada aja yang di bahas setiap harinya dan tiada bosan-bosanya dengan mereka. Tiba saatnya hari 17 an kami anak KKN pun tak hanya berpartisipasi menjadi panitia saja akan tetapi turut meramaikan perlombaan 17 yakni dengan cara mengikuti lomba estafet sarung, membawa balon di atas kepala yaa walaupun kalah tapi tidak apa untuk meramaikan nuansa agustusan di desa itu dengan warga. Yang laki-lakinya seperti fauzan, akmal, dan arif pun juga ikut berpartisipasi dalam lomba yaitu takraw, pukul bantal, bola dangdut, dan panjat pinang. Fauzan sempat memenangkan lomba pukul bantal dan panjat pinang senang juga akhirnya ada perwakilan anak KKN yang menang perlombaan. Tersenyum bahagia Fauzan saat mendapatkan hadiah panjat pinang yaitu sebuah kipas angin. Selain itu juga kami turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan lomba 1 Muharram yang di laksanakan di Musholla Al-Hijrah di bantu dengan pengurus masjid disana adapun lomba yang kami laksanakan yaitu sambung ayat, menggambar, adzan, dan CCA.

Anak-anak pun turut serta dalam perlombaan ini, jadi hal ini pun membuat kami juga turut bangga dan semangat. Adanya lomba ini kami adakan pastinya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak desa Mendik Karya tentang pemahaman islamnya.

Tidak dipungkiri di setiap pertemuan seseorang dan satu atap bersama dalam kurun waktu kurang lebih 45 hari pasti terdapat masalah yang kita lalui. Dari sana saya banyak belajar dari setiap karakter yang dimiliki oleh teman sekelompok saya dan menerima karakter teman saya. Sangatlah unik karakter yang dimiliki oleh teman sekelompok saya, ada yang ceplas ceplos terkadang nyelekit perkataannya, ada yang pendiam, ada yang ngikut aja, ada yang penyabar ada yang sangat polos, ada yang suka bergosip dan lain sebagainya. Ya begitulah sangat unik sekali Allah menciptakan manusia di muka bumi ini. Tapi dari itu semua, saya sangat bersyukur ditakdirkan di Desa Mendik Karya karena dari KKN ini juga sepertinya saya menemukan sosok lelaki yang royal di kehidupan ini.

Banyak sekali pengalaman yang sangat berharga yang saya dapatkan di Desa Mendik Karya. Terimakasih banyak untuk kepala desa, dan seluruh warga desa mendik karya yang dengan sangat baik hati menerima, menolong, dan memberikan saya pembelajaran yang tidak akan saya dapatkan di bangku perkuliahan. Terimakasih selama kurang lebih 1 bulan lebihnya Desa Mendik Karya. KKN ini mungkin tidak dapat di ulang kembali akan tetapi kenangan yang telah di ukir akan selalu melekat di benak saya.



CHAPTER VII ANAK ANAK KECIL ITU DUNIAKU

“Aku menyuruh mereka untuk mandi dan makan terlebih dahulu baru Kembali lagi, tetapi mereka tidak mau dan berkata “gamau kak, nanti kak rara pulang duluan ninggalin kita ga pamit.” Sesaat aku mendengar perkataan mereka rasanya hatiku terenyuh dan terharu...”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Syafira Hadya (Desa Mendik Karya, Longkali - Paser)

ANAK ANAK KECIL ITU DUNIAKU

Haiii teman-teman.... Perkenalkan namaku Syafira Hadya dari Prodi PBA UINSI SAMARINDA. Disini aku sedikit menceritakan tentang pengalaman selama masa KKN di Desa Mendik Karya Kabupaten Paser. Kalian tau ga apa itu KKN? KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, yang dimana kegiatan ini wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi tertentu sebelum menjadi seorang sarjana.

Di UINSI sendiri KKN terbagi menjadi 2 yaitu KKN Mandiri dan KKN Reguler, yang dimana aku sendiri memilih mengikuti KKN Reguler. Lokasi dan tempat KKN saya dipilhkan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau yang sering kami sebut dengan LP2M. dalam setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang dan dari fakultas yang berbeda-beda, jadi kita tidak saling mengenal satu sama lain. Pada tanggal 8 Juli 2023 sekitar jam 12 malam pengumuman pembagian kelompok serta lokasi KKN. Ternyata aku mendapat Lokasi di Kabupaten Paser, Desa Mendik Karya dengan jumlah anggota 8 orang, 3 Laki-laki dan 5 orang Perempuan. Malam itu juga aku langsung mencari di google maps dan membuat grup untuk kelompok KKN ku. Banyak sekali yang aku dan teman-teman kelompok bahas malam itu hingga tak

terasa waktu menunjukkan pukul 03.40 AM sehingga kami memutuskan untuk beristirahat.

Keesokan harinya pada tanggal 9 Juli 2023 kami mengadakan pertemuan melalui google meet untuk perkenalan diri satu-satu dari prodi apa, membahas struktur kelompok dan barang-barang apa saja yang diperlukan untuk dibawa nanti. Pada saat pembagian struktur kelompok aku mendapat bagian divisi Bendahara yang dimana tugasnya mengelola pemasukan dan pengeluaran selama KKN.

Pada tanggal 10 Juli untuk pertama kalinya kami bertemu secara offline, yang dimana kami mengadakan pertemuan tersebut di kantin sekitar jam 2 siang. Pada saat pertemuan itu dari 8 orang anggota kami ada 1 orang berhalangan untuk hadir karena ada urusan saat itu. Di pertemuan itu kita membahas tentang apa apa saja yang perlu dibawa, dimana kami akan tinggal dan berapa perkiraan untuk pengeluaran selama 40 hari disana.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, pada tanggal 13 Juli 2023 kami berangkat KKN dari Samarinda ke Desa Mendik Karya, Kabupaten Paser. Perjalanan yang kami tempuh sekitar 4,5 jam-5,5 jam perjalanan. Disitu kami berangkat menggunakan 1 mobil dan 4 motor, aku sendiri naik mobil Bersama 2 temanku yang Bernama Faedatul Isma dan Puji Lestari. 5 temanku yang lainnya mengendarai motor diantaranya ada Arief Daifullah Paruqfattin, Dwi Akmal Saputra, Ahmad Fauzan Husaini, Dea Oktafiana, dan Eliza Tiara Yusda. Selama perjalanan aku terpisah jauh dari teman-temanku yang mengendarai motor. Setelah perjalanan cukup lama dan banyak hal yang terjadi selama diperjalanan, akhirnya kami semua sampai di Desa Mendik Karya yang dimana disana kami semua langsung disambut dengan baik

oleh Kepada Desa Mendik Karya yang bernama Bapak Hengky. Malam itu kami diberikan jambu dan gado-gado oleh Pak Hengky, setelah makan dan banyak bercerita malam itu tibalah waktu kami untuk beristirahat.

Pada tanggal 14 Juli 2023 kami semua berdelapan melakukan gotong royong membersihkan posko kami yang bertempat di sebelah Kantor Desa. Disaat kami membersihkan posko, kami dibantu oleh aparat desa membersihkan rumput-rumput yang sudah panjang disana. Setelah gotong kami diajak oleh Pak Kades untuk Membantu warga desa dalam persiapan acara pernikahan warga disana. Kami yang Perempuan diberi tugas untuk membantu membuat kue dan membuat kotakan disitu aku mulai berkenalan dan bercerita banyak kepada warga disana.

Pada tanggal 15 Juli 2023 kami Kembali membantu warga untuk persiapan acara pernikahan hari minggu besok dan disitulah awal dari perkenalan dan kedekatanku dengan anak-anak Desa Mendik Karya. Siang itu pertama kali anak-anak itu mengajakku untuk berkenalan nama anak-anak itu ada Noya, Qhony, Zaki, Elsha, Nazwa, Rini, dan masih banyak lagi. Mereka bertanya banyak hal dan minta izin untuk berkunjung ke posko kami. Saat itu aku berkata pada mereka semua “ boleh kalau mau main ke posko, tapi shalat dzuhur dulu ya.” Mereka semua pun mengiyakan perkataan ku dan langsung bergegas untuk pulang kerumah dan mengambil peralatan shalat. Sesampainya saya diposko mereka semua sudah standby diposko dan mengajak kami untuk shalat dzuhur berjamaah. Setelah saya dan anak-anak itu shalat, mereka semua mengajak kami untuk berenang diwaduk yang dimana waduk tersebut bertempat disebelah kiri Kantor Desa, yang dimana air waduk tersebut adalah sumber

mata air di Desa Mendik Karya. Anak-anak itu bermain Bersama dengan gembira tanpa memandang usia, kelas, dan ekonomi. Hingga tak terasa waktu pun menjelang maghrib, anak-anak itu berpamitan untuk pulang kerumah.

Pada tanggal 16 Juli 2023 kami menghadiri acara pernikahan warga setempat disana aku banyak melihat hal-hal baru, mulai dari adat dan perbedaan budaya di Desa Mendik Karya. Setelah dari acara kami berdelapan menuju Desa Munggu untuk berkunjung ke KKN UINSI lainnya disana. Sore pun telah tiba kami berdelapan bersama sama KKN Desa Munggu pergi ke Kebun Buah disana banyak sekali aneka minuman dan makanan yang terbilang sangat murah seperti minuman boba, burger, kentang, hotdog, sempol ayam, Grill, aneka buah-buahan yang bisa kami petik sendiri.

Pada tanggal 19 Juli 2023 kami berdelapan diperkenalkan oleh Pak Kades kepada seluruh Aparat Desa, Kepala Sekolah SDN 025 Longkali, Kepala Sekolah TPA Al-Hijrah, Ketua PKK, Kepala Sekolah KB/TK Tunas Bangsa dan Warga. Setelah perkenalan dengan Warga kami berdelapan menuju Sekolah SDN 025 Longkali, disitu aku berboncengan dengan temanku yang bernama Arief. Sesampainya disekolah kami berkenalan dengan guru-guru disana dan melakukan perkenalan disetiap kelas sekaligus observasi lingkungan sekolah. Setelah selesai dari sekolah kami pun Kembali keposko untuk beristirahat. Hingga waktu menunjukkan pukul 16.00 sore, kami semua pergi bersamasama menuju TPA Al-Hijrah namun saat dipertengahan jalan menuju TPA kami bertemu dengan anak-anak mereka bertanya kepada kami, kemana kami akan pergi. Kami pun menjawab akan pergi ke TPA. Lalu anak-anak itu berkata “sudah selesai kak, kami daritadi nunggu kakak. Sekarang kita semua sudah selesai ngaji

dan mau mampir ke posko.” Akhirnya kami memutuskan untuk Kembali ke posko dan berkunjung ke TPA besok dengan waktu yang lebih awal. Pada pukul 17.30 sore kami berdelapan memutuskan untuk pergi menonton pawai obor di Kelurahan Longkali, jarak yang kami tempuh dari desa kekelurahan sekitar 30 menit. Pada saat perjalanan saya dan Arief terpisah jauh dari teman-teman kami yang lain, pada awalnya aku dan Arief mengira kami sudah sangat tertinggal jauh. Ternyata kami berdua duluan lah yang sampai di Kelurahan. Sesampainya disana ternyata ban motor Arief bocor sehingga kita harus ke bengkel untuk memperbaiki ban motornya. Setelah selesai memperbaiki akhirnya kami pun bertemu dan berkumpul dengan kelompok kami. Aku, Elis, Puji dan Arief menonton pawai obor itu. Empat orang anggota kami yang lainnya duduk di bazar yang ada disana untuk meminum kopi yang dijual di acara menyambut 1 Muharram. Jam pun sudah menunjukkan Pukul 23.00 malam dan akhirnya kami memutuskan untuk Kembali keposko dan beristirahat.

Pada tanggal 20 Juli 2023, sekitar pukul 12.35 siang anak-anak des aitu berkunjung keposko diantaranya ada Nazwa, Rini, Elsha, Fero dan Tasya. Kami bermain dan bercerita banyak hal. Hingga tak lama mereka memutuskan untuk Kembali ke rumah masing-masing.

Pada tanggal 21 Juli 2023 pagi itu pada jam 08.00 pagi kami semua pergi untuk kunjungan ke TK Tunas bangsa, bermain bersama anak-anak. Hingga pukul 09.00 pagi. Setelah dari TK kami berdelapan memutuskan untuk berkunjung kerumah RT 01, setelah selesai berkunjung. Kami semua memutuskan untuk berkunjung ke RT 02 namun ternyata terjadi miss komunikasi. Mereka berenam ternyata balik keposko dan tidak jadi

berkunjung kerumah pak RT 02, sehingga hanya aku dan Arief yang berkunjung kesana. Selesaiya kami berkunjung kami berdua memutuskan balik ke posko untuk beristirahat. Sore itu sekitar pukul 15.00 kelompok saya memutuskan untuk segera berangkat ke TPA agar kami tidak terlambat lagi. Sesampainya kami di TPA anak-anak itu menyambut kami dengan sangat antusias, setelah itu kami perkenalan dengan mereka dilanjut dengan mengajar. Salah satu anak disitu Bernama Jaky terus memanggil nama ku “ kak rara, kak rara ayok sini ngajar di Iqra’ 3. Kakak ngajar kami ya pokoknya iqra’ 3.” Sambil terus menarik narik tanganku. Hingga aku akhirnya memilih mengajar di Iqra’ 3 (FYI Jaky adalah salah satu anak favorit ku di Desa itu).

Aku tidak akan membahas dengan detail semua kegiatan yang aku jalani di desa itu, tetapi aku ingin menceritakan betapa aku sangat Bahagia bisa mengenal baik anak-anak di desa itu. Kedekatanku dengan mereka berawal dari aku mulai mengajar di SDN 025 Longkali dan TPA Al-Hijrah anak-anak itu Bernama, Jaky, Qhony, Fero, Noya, Jaini, Ali, Arif, Elsha, Faruq, Tasya, Nazwa, Rini, Syifa, Syafara dan masih banyak lagi. Mereka adalah dunia ku dan penghibur ku disaat aku sedih, keberadaan mereka membuatku merasa bisa menjalani semua kegiatan yang ada di desa itu. Aku mengajar hampir disemua mata pelajaran dikelas 4 dan pelajaran bahasa inggris dikelas 5 , mereka terlihat sangat senang dan Bahagia selama pembelajaran. Banyak sekali hal yang aku lalui bersama mereka. Kami belajar, bermain, membuat trend tiktok, dan masih banyak lagi kenangan yang aku jalani bersama mereka, hingga tak terasa waktu pun terus berlalu. Hingga tiba lah saatnya aku untuk pulang Kembali ke sangatta. 3 hari sebelum kepulangan ku anak-anak itu selalu datang ke posko. Setelah pulang sekolah, setelah mengaji dan setelah shalat isya mereka selalu berkunjung

ke posko selama 3 hari itu. Waktu terus berjalan begitu cepat semua hal yang aku dan anak-anak itu jalani bersama sangat tak terasa. Malam Kamis tanggal 24 aku dan Arief memutuskan untuk pamit ke RT dan warga setempat, karena kami berdua pulang duluan jadi hanya kami berdua yang pamitan malam itu. Anak-anak di desa itu tetap setia menungguku pulang, mereka menungguku di posko tanpa sedikitpun mengeluh dan menyambut kedatanganku dengan sangat senang. Keesokan paginya sekitar pukul jam 06.00 pagi mereka semua sudah menunggu di depan posko, mereka berkata ingin terus bersamaku hingga aku dijemput. Pagi-pagi sekali mereka sudah ke posko bangun tidur tanpa mandi dan makan hanya gosok gigi dan cuci muka. Aku menyuruh mereka untuk mandi dan makan terlebih dahulu baru kembali lagi, tetapi mereka tidak mau dan berkata “gamau kak, nanti kak rara pulang duluan ninggalin kita ga pamit.” Sesaat aku mendengar perkataan mereka rasanya hatiku terenyuh dan terharu, begitu tulus sayangnya mereka kepadaku hingga rela bangun pagi tanpa mandi dan sarapan karena takut aku sudah tidak ada di posko saat mereka kembali. Aku terus membujuk mereka agar mereka pulang terlebih dahulu untuk sarapan dan mandi sambil berkata kepada mereka “pulang dulu yuk, mandi makan. Kakak nanti pulang jam 10 baru dijemput, kakak ga akan pulang duluan kok, kakak bakal nungguin kalian sampai selesai mandi dan makan.” Beberapa dari anak-anak itu ada yang menurut untuk pulang mandi dan makan, ada juga beberapa dari anak-anak itu yang memilih untuk tetap di posko. Waktu terus berjalan waktu pun menunjukkan pukul 10.00, Mamaku, Om, dan kedua adik laki-lakiku akhirnya sampai di Desa Mendik Karya untuk menjemputku. Saat itu aku sedang ada di ruangan Pak Kades bersama kelompok KKN ku untuk berpamitan,

terdengar dari luar anak anak itu memanggil, berteriak sambil menangis. “kak rara mobilnya sudah datang, kak rara jangan pulangggg..... Nanti kita sama siapa, ga ada kak rara ga seru, kak rara jangan pulangggggg...” Aku yang mendengar itu sangat sedih karena harus berpisah dengan mereka. Tapi KKN sudah berakhir dan sudah waktunya aku Kembali ke tempat asalku. Sebelum pulang aku berpamitan dengan pak kades, aparat desa, dan anggota kantor desa. Aku berpelukan dengan anak anak hingga air mataku pun tak tertahan lagi, sambil memeluk mereka aku terus berkata kepada mereka untuk semangat belajar, jadi anak yang rajin dan taat kepada kedua orang tua mereka, begitu sayangnya mereka kepadaku dan begitu sayangnya aku kepada mereka. Kemudian aku pamit dan masuk ke dalam mobil, mobil pu berjalan dan pergi meninggalkan desa itu. Mungkin cukup sampai disini saja ceritaku. Banyak hal yang aku dapatkan di KKN mulai dari jangan gampang mempercayai seseorang dari covernya, mungkin terlihat alim dan baik tapi tidak dengan isi hatinya, mungkin terlihat jahat tapi baik hatinya, mungkin terlihat dapat dipercaya namun malah sebaliknya. Bertemu dengan banyak orang yang kita tidak tau dengan pasti bagaimana sifatnya dan masih banyak hal lainnya lagi. Dimana ada pertemuan sudah pasti ada perpisahan, dan sudah pasti tidak ada orang yang menyukai perpisahan, kecuali orang itu jahat dan muka dua sudah pasti sangat senang kalau berpisah (bercandaaa..... berssyandaaaaaaa....opsss canda kawan).



CHAPTER VII INI DIA CERITANYA

“Let’s See”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Arief Daifullah P. (Desa Mendik Karya, Longkali - Paser)

INI DIA CERITANYA

Yow perkenalkan namaku Arief Daifullah Paruqfattin tinggal di kabupaten Paser kecamatan Longikis desa Samuntai dan kebetulan aku adalah salah satu dari sekian banyak mahasiswa di Universitas Islam yang ada di samarinda atau lebih dikenal dengan sebutan UINSI kepanjangan dari Universitas Islam Negeri Sultan aji Muhammad Idris, jika kalian masih asing dengan kata UINSI wajar saja karena kampusku ini baru saja naik tingkatan ke Universitas beberapa tahun yang lalu yang dulunya msih dikenal dengan IAIN atau Institut Agama Islam Negeri, saya mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah pada Fakultas FEBI.

KKN atau “Kuliah Kerja Nyata” adalah suatu program dari kampus untuk mahasiswa menyalurkan ilmu yang sudah mereka pelajari di kampus dan implementasikan di masyarakat. Mahasiswa akan di tempatkan di daerah daerah tertentu yang sudah dipersiapkan oleh LPPM, saat itu saya di tempatkan di desa Mendik Karya, Kabupaten Paser yang jaraknya lumayan cukup

jauh dari samarinda. Ada dua opsi untuk pergi kesana, pertama lewat ferry dari pelabuhan di balikpapan, kedua lewat IKN di sepaku. Saat itu banyak Mahasiswa yang di tempatkan di daerah Penajam dan Paser karena adanya IKN termasuk teman teman saya. Aku tidak begitu pandai dalam membuat hal seperti ini atau cerita seperti ini, so i don't give a shit apakah kalian akan membacanya dengan seksama atau bahkan tidak ingin membacanya hehehe, dan yahh ini dia ceritanya.

Pada awalnya saya lumayan exited dengan adanya KKN ini karna setelah pengumuman penempatan ada banyak sekali teman temanku yang ditempatkan di sana jadi yah its gonna be cool, tapi kemudian jadi tidak begitu exited dengan adanya KKN ini karena ada beberapa hal tapi tidak perlu di bahas di sini. Aku mungkin akan fokus bercerita tentang perekonomian di sana, karena ya menurutku ini sesuai dengan jurusan ku, tapi tidak hanya tentang perekonomian'nya saja pastinya ada hal lainnya juga. Jadi di sana rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa sawit, kebun karet, buah-buahan dan banyak lagi. Petani kebun sawit lebih mendominasi karena ya kalian tau sendirikan Kalimantan memiliki kebun sawit yang paling besar dan kebetulan tempat ku KKN di kabupaten Paser. Btw di desa tempatku KKN itu dulunya ada pabrik pengolah sawit yang cukup besar namanya pabrik PTPN (PT Perkebunan Nusantara) dan sudah beroperasi

cukup lama dan banyak masyarakat yang sudah menjadi karyawan di sana. Tidak hanya masyarakat di des itu saja melainkan juga dari desa desa tetangga yang masi 1 kecamatan. Tapi setelah selang beroperasi beberapa tahun ada insiden yang sangat tidak terduga, yaitu terjadi kebakaran di pabrik PTPN tersebut yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang di berhentikan dan ada beberpa yang dimutasi, dan untuk sementara buah kelapa sawit yang sudah di panen akan di alihkan ke pabrik PTPN terdekat, tidak jarang ada beberapa petani yang biasanya mengantarkan buah ke pabrik berpindah ke lodingan buah terdekat. Dengan adanya insiden ini cukup membuat dampak yang lumayan besar terhadap perekonomian masyarakat di sana, karna ya seperti yang kita tau dengan adanya pabrik tersebut tidak hanya bisa memperkerjakan masyarakat di sana, namun juga membantu UKM di sana seperti warung warung makan, warung kopi tempat yang biasanya di singgahi para supir yang akan mengantar buah ke pabrik, dan juga ada bengkel-bengkel kecil untuk mobil pengangkut buah atau mobil truk.

Disana juga ada petani karet dan berdasarkan informasi yang saya dapatkan, sebelum besarnya kebun sawit, kebun karet lah yang lebih mendominasi, masyarakat sana banyak sekali yang menjadi petani kebun karet sebelum adanya pabrik dan sebelum kebun kelapa sawit benar-benar mendominasi di sana. Ketika saya

sedang berjalan-jalan berkeliling desa saya sempat bertemu dengan warga local yang sedang berangkat menuju kebun karet nya. Ada lah unik yang saya perhatikan pada orang tersebut, dia menggunakan topi dan di ujung topinya ada di buat seperti tempat untuk mengaitkan obat nyamuk. Mungkin sangking banyaknya nyamuk di sana dan tidak mungkin kan untuk membuat asap dari bakar-bakar serabut yang akan beresiko menyebabkan kebakaran dan yang saya perhatikan cara yang di gunakan warga tersebut cukup efisien dan tidak ribet, jadi orang tersebut cukup fokus melakukan pekerjaannya tanpa repot-repot memegang obat nyamuk tersebut kesana-kemari.

Kemudian kebun buah, hal ini cukup menarik, disana ada banyak ragam buah ada jeruk, mangga, durian, sawo, belimbing, dan jambu. Nah kebun buah jambu adalah yang paling banyak di sana dan ada berbagai macam varian buah jambu. Yan menjadi favoritku adalah jambu kristal itu karena ya rasanya enak dan berbeda dari yang lain. Di kebun buah juga adala seperti kedai yang banyak menyediakan makanan dan ini yang membuat saya tertarik di sana menjual makanan junk food seperti yang ada di kota seperti kebab, burger, hot dog (tidak menggunakan daging anjing lo ya) kentang goreng, es boba danlain-lain.

Sekarang kita akan membahas apa aja yang aku lakukan di sana, yap ada banyak sekali kegiatan seperti kerja bakti, membantu mengajar ngaji, mengajar di sekolah, membantu melaksanakan lomba pada saat event hari kemerdekaan Indonesia dan aku sempat mejadi petugas upacara, di tugaskan menjadi komandan upacara lumayan keren bukan. Kemudian ada banyak hal yang terjadi mungkin kalau di ceritakan di sini tidak akan cukup dan kalian pasti bakalan cape bacanya hehe, so maybe next time akan aku buat seperti podcast kali yak dengan judul “Kita Ungkapkan Semuanya” Bahahaha, yah mungkin nanti lain waktu kalau ingat. Pesan kesan yang aku dapatkan cukup banyak, kadang kita tidak perlu mempercayai semua orang apalagi orang baru karena kadang kita salah memberikan kepercayaan dan akhirnya akan menusuk dari belakang dan membuat kecewa, tapi terserah padamu untuk sekarang mungkin perkataan Patrick Star cukup bagus “mempercayaimu adalah keputusan ku, dan memmbuktikan bahwa keputusan ku itu salah adalah pilihan mu.” Maaf cerita nya memang sengaja di gantung mwehehe